

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aspek sosial dan budaya sangat mempengaruhi pola kehidupan semua manusia. Dalam era globalisasi dengan berbagai perubahan yang begitu ekstrim pada masa ini menuntut semua manusia harus memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satu masalah yang kini banyak merebak di kalangan masyarakat adalah kematian ataupun kesakitan pada ibu dan anak yang sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat.

Ibu hamil merupakan kelompok risiko tinggi kekurangan gizi karena tabu makanan (*Food taboo*). Di beberapa wilayah di Indonesia, ibu hamil pantang mengonsumsi udang, ikan pari, cumi-cumi, dan kepiting karena dianggap dapat menyebabkan kaki anak mencengkerama, risiko kekurangan zat gizi diperparah oleh peningkatan kebutuhan zat gizi rahim ibu dan sulit untuk dilahirkan. Tabu makanan dapat meningkatkan risiko defisiensi protein hewani, lemak, vitamin A, kalsium, dan zat besi ibu hamil.

Nutrisi selama kehamilan adalah salah satu factor penting dalam menentukan pertumbuhan janin. Dampaknya adalah berat badan lahir, status nutrisi dari ibu yang sedang hamil juga mempengaruhi angka kematian perinatal. Kalori dibutuhkan untuk pembentukan sel-sel baru, pengaliran makanan dari pembuluh darah ibu ke pembuluh darah janin melalui plasenta, serta pembentukan enzim dan hormon yang mengatur pertumbuhan janin. Kalori diperlukan juga bagi tubuh si ibu itu sendiri untuk dapat berfungsi secara baik (Sulistyoningsih, 2012).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO, 2012), angka kematian ibu di seluruh dunia di perkirakan 400/100,000 kelahiran hidup, di Afrika 830/100,000 kelahiran hidup, di Asia 330/100,000 kelahiran hidup dan Asia Tenggara 210/100,000 kelahiran hidup. Indonesia termasuk dalam 13 negara penyumbang angka kematian ibu terbesar di dunia.

Berdasarkan Riskesdas (2013), Prevalensi wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun yang berisiko mengalami kurang energi kronik (KEK) di Gorontalo adalah sekitar 18,5 yang merupakan angka terendah dari angka nasional yang proporsi risiko KEK di lihat dari lingkar lengan (LILA < 23,5 cm). Di Gorontalo, prevalensi balita yang mempunyai status gizi sangat pendek adalah 14,7 yang merupakan angka terendah dari angka nasional (18,0) dan prevalensi balita sangat kurus mencapai 5,6 yang melebihi angka nasional (5,3).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2013-2015 angka kematian ibu di indonesia adalah 307/100,000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target yang ingin dicapai oleh pemerintah pada tahun 2010 sebesar 125/100.000 kelahiran hidup, angka tersebut masih tergolong tinggi (SDKI, 2015).

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang tidak bisa di tinggalkan oleh beberapa masyarakat terutama oleh masyarakat Gorontalo itu sendiri, karena kebudayaan atau adat istiadat telah turun-temurun di lakukan oleh orang-orang terdahulu yang tidak bisa di hilangkan begitu saja.

Pantang makanan merupakan suatu perilaku individu untuk tidak mengonsumsi makanan tertentu karena terdapat larangan yang bersifat budaya yang diperoleh secara turun temurun (Momon, 2008)

Di Gorontalo sendiri kebanyakan masyarakat masih melaksanakan kebudayaan pantang makan pada ibu hamil, salah satunya di sekitar wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat yang mempercayai keyakinan untuk tidak mengonsumsi beberapa makanan bagi ibu hamil diantaranya cumi-cumi, kepiting, nanas, durian, dan mangga kuwini. Apabila dilanggar maka akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada bayi yang di kandungnya.

Dari wawancara sebelumnya yang didapat oleh peneliti di sekitar wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat, mereka mengatakan memiliki jenis makanan yang dipantang, diantaranya lauk hewani berupa kepiting dan cumi-cumi, dengan alasan kepiting dan cumi-cumi tersebut dianggap dapat mengakibatkan air liur bayi terus menetap sampai dia dewasa, membuat badan bayi menjadi lembek tak bertenaga, dan lain sebagainya. Ada juga pantang makan buah, seperti buah nanas, durian dan mangga kuwini, dengan alasan apabila mengonsumsi tiga macam buah tersebut akan membuat badan bayi gatal-gatal dan kudisan. Masyarakat yang berada di sekitar wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat melakukan pantangan tersebut karena sudah ada kejadian yang terjadi, sehingga mereka mengaku tidak mempunyai keberanian untuk menolak pantangan-pantangan tersebut dengan alasan takut menanggung akibat apabila melanggar aturan tersebut.

**Tabel 1.1 Gambaran Risiko Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Tahun 2017**

No.	Kelurahan	Risiko Kek (Orang)	Persentase
1.	Dembe 1	10	35,71
2.	Lekobalo	15	53,57
3.	Pilolodaa	3	10,71
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Puskesmas Pilolodaa 2017*

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa bahwa jumlah ibu hamil kurang energi kronik (KEK) pada tahun 2017 berjumlah 28 orang yang termasuk dalam 10 besar penyakit paling tinggi di wilayah kerja puskesmas tersebut.

Berdasarkan Tabel 1 risiko KEK pada ibu hamil tahun 2017 dengan persentase tertinggi terdapat pada Kelurahan Lekobalo dengan persentase 53,57 dengan jumlah ibu hamil KEK 15 orang dan yang paling rendah berada di Kelurahan Pilolodaa dengan persentase 10,71.

Peneliti juga melakukan observasi awal di Kecamatan Kota Barat dengan jumlah kepala keluarga 6612, penelitian ini lebih berfokus pada masyarakat yang hamil dan masyarakat yang memiliki pengalaman melahirkan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena persepsi yang dianut oleh masyarakat tersebut merupakan mitos dan harus diberikan pemahaman terkait pantangan yang dilakukan tersebut.

Sehubungan dengan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Tentang Makanan Pantangan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat risiko kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di tahun 2017 dengan jumlah ibu KEK 28 orang yang termasuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat.
2. Masih adanya kepercayaan masyarakat yang berada disekitar Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat tentang makanan pantangan pada ibu hamil.
3. Masalah kurangnya pengetahuan masyarakat yang berada disekitar Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat terkait manfaat mengkonsumsi makanan yang dianggap pantangan bagi ibu hamil, padahal baik bagi ibu hamil.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana persepsi masyarakat tentang makanan pantangan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang makanan pantangan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat makanan pantang bagi ibu hamil.
2. Untuk mengetahui argumen atau pendapat masyarakat terkait makanan pantangan pada ibu hamil.
3. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat tentang makanan pantangan pada ibu hamil.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan masyarakat Gorontalo khususnya yang berada di sekitar Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat tentang ibu hamil dapat mengkonsumsi makanan-makanan yang dianggap pantangan tersebut, karena dilihat dari manfaat yang terkandung di dalamnya sangat cocok untuk tumbuh kembang sang bayi.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi peneliti

Di seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian sebagai pengalaman yang diperoleh peneliti untuk dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

#### 2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan masyarakat dalam menentukan langkah untuk meningkatkan konsumsi makanan yang dianggap pantangan sebagai alternatif pemenuhan sumber vitamin dan protein hewani.

#### 3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat gorontalo khususnya yang berada di sekitar Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat tentang manfaat mengkonsumsi makanan yang dianggap pantangan pada ibu hamil.

#### 4. Bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan *literature* (referensi) dalam penelitian yang akan dilakukan, khususnya di bidang gizi masyarakat.